

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang sebagaimana diatur dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31, yang menjamin akses pendidikan gratis dan wajib hingga tingkat menengah (Rina Yulianti, 2022: 12). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan Indonesia yang di atur dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan integrasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa (Ulfan & Hasan, 2023: 290).

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang terdapat di berbagai jenjang sekolah mulai dari Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan fase awal remaja dalam pembentukan identitas diri. Dalam praktiknya, proses pembelajaran PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan sebagai pelengkap dari pendidikan keluarga. Keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah untuk kepentingan masa depan anak-anak mereka. Banyak orang tua yang selektif menyekolahkan anak-anak mereka di tempat yang memiliki pendidikan

agama islam yang kental dan melekat di sekolah, seperti pembiasaan dzikir pagi, sholat dhuha, dan solat fardu berjamaah. Orang tua tentunya menginginkan anak-anak mereka memiliki nilai agama yang baik untuk bekal dunia dan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam hadist yang di riwayatkan oleh Thabrani dari Ali r.a. untuk menjadi dasar penting terhadap pendidikan Al-Quran untuk anak, bahwa Rasulullah bersabda:

أَذْبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ، وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَالََةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ عَرْشِ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

“Didiklah anak-anakmu dalam tiga hal: mencintai Nabi, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran. Maka sesungguhnya yang membaca Al-Quran berada dalam naungan Nya, bersama para Nabi dan orang-orang Suci” (Riwayat al-Daylami dalam Musnad al-Firdaws. Lihat Silsilah al-Da‘ifah; no. 2162)

Pendidikan di Indonesia saat ini dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia.(Abdusshomad, 2018: 33) Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo dan Sigit Purnama, bahwasanya pendidikan yang baik itu mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Pendidikan dikatakan optimal, jika tabiat luhur lebih menonjol dalam diri peserta didik dari pada tabiat-tabiat jahat. Manusia berkarakter inilah sebagai sosok beradab, sosok yang menjadi rancangan sejati pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi karakter atau budi pekerti luhur.(Wibowo & Purnama, 2013: 45)

Pendidikan Agama merupakan komponen kurikulum di setiap jenjang pendidikan, dengan keberadaan pendidikan Agama Islam di tengah zaman seperti ini sangat dicari oleh masyarakat. Pendidikan Agama tidak akan tumbuh dengan subur dan berkembang baik sesuai tujuan yang diharapkan apabila pelaksanaannya dengan baik sesuai pengertian pendidikan/tarbiyah sendiri yaitu: Raba-Yarbu = Tumbuh berkembang, Rabiya-Yarbu = Tumbuh secara alami, Rabba-Yarubbu = Memperbaiki meningkatkan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di Indonesia, pendidikan agama menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan nasional, yang bertujuan untuk menanamkan nilai keagamaan dan moral pada peserta didik. Namun dalam praktiknya, pemahaman siswa terhadap materi PAI sering kali kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan waktu, dan kurangnya motivasi dari peserta didik.

Di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo, pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi PAI menjadi perhatian yang paling utama. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar dan materi PAI. Dari beberapa faktor yang terjadi tidak hanya berdampak pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga berdampak penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pemahaman materi PAI, dengan salah satu implementasi program mentoring.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah mentoring. Mentoring merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara intensif, berkelanjutan, dan bersifat personal melalui hubungan antara mentor dan

mentee. Dalam pendidikan, mentoring tidak hanya menjadi media transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan pemahaman keislaman yang lebih mendalam dan kontekstual.

Kegiatan Mentoring tidak berfokus pada bagaimana seseorang memberikan nasehat pada orang lain melainkan bagaimana mendengarkan nasehat dan mau merubah yang lebih baik, seperti yang dijelaskan dalam Al-quran surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana.”

Pada ayat tersebut dengan mendengarkan nasehat dan merubah yang lebih baik dan dapat menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan membawa perubahan. Kegiatan mentoring ini merupakan salah satu kegiatan yang berisi pembinaan mental dan akhlak, sekolah menjadikan momentum untuk mencapai tujuan pendidikan yang beriman dan bertakwa pada Allah SWT.

Implementasi pendampingan di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo diharapkan dapat menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII terhadap materi PAI. Program mentoring ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, yang melibatkan guru PAI, dan mentor yang berperan aktif dalam membimbing siswa. Selain itu, program mentoring ini juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik, sehingga

mereka dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan merasa termotivasi untuk belajar lebih dalam lagi.

Dalam pelaksanaannya, program mentoring ini akan dievaluasi secara berkala dengan mengukur efektivitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam materi PAI. Evaluasi ini dilakukan dengan penilaian terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, serta perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, efektivitas program mentoring dalam meningkatkan pemahaman materi PAI, khususnya pada siswa kelas VIII, belum banyak diteliti secara mendalam. Padahal, kelas VIII merupakan fase penting karena siswa telah melewati masa adaptasi dan mulai menghadapi materi-materi PAI yang lebih kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian mengenai *implementasi mentoring pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mutiara Insan Sukoharjo tahun 2025/2026*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, serta menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi metode mentoring dalam kegiatan pembelajaran agama Islam.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo ini dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. Kurangnya metode pembelajaran yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran PAI di kelas.

2. Terdapat beberapa hambatan yang menghalangi dalam meningkatkan pemahaman materi PAI kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.
3. Perlu adanya pendekatan yang lebih sistematis untuk mengatasi hambatan dalam implementasi mentoring terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini berfokus pada objek penelitian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi program mentoring yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi PAI yang dikaji dibatasi pada materi yang diajarkan selama tahun ajaran 2025/2026, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di kelas VIII. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek afektif dan psikomotorik dari pembelajaran PAI, serta tidak melakukan evaluasi longitudinal terhadap efektivitas program mentoring dalam jangka panjang.

D. PERUMUSAN RUMUSAN MASALAH

Dalam perumusan masalah ini telah dipaparkan pada pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026?
2. Apa saja hambatan dalam implementasi mentoring terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

3. Bagaimana mengatasi hambatan dalam implementasi mentoring terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program mentoring di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam implementasi mentoring terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan strategi dalam mengatasi hambatan implementasi mentoring terhadap materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian ilmiah di bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait dengan efektivitas metode mentoring sebagai pendekatan dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di jenjang SMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah (SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo):

Memberikan masukan dalam mengevaluasi dan mengembangkan program mentoring agar lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

- b. Bagi Guru PAI:

Memberikan gambaran alternatif strategi pembelajaran dan pembinaan

siswa yang lebih personal dan terarah melalui program mentoring.

c. Bagi Siswa:

Membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI dan membentuk karakter keislaman melalui bimbingan yang lebih intensif dan terstruktur.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi referensi awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji efektivitas metode mentoring dalam pembelajaran pendidikan agama atau bidang pendidikan lainnya.